

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

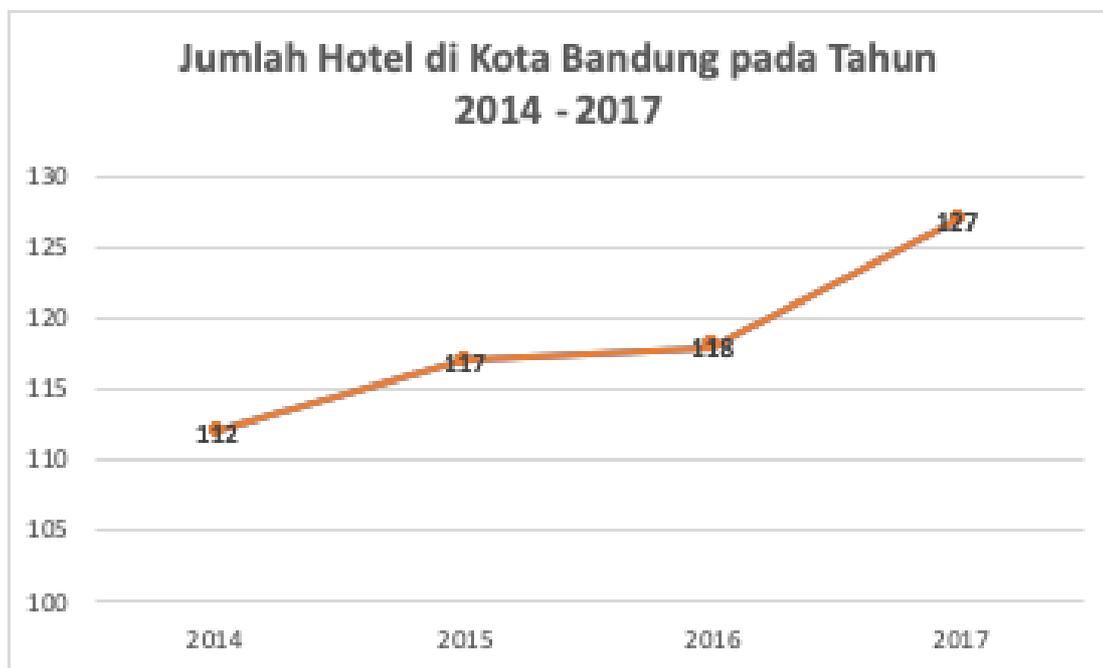
### **A. Latar Belakang Penelitian**

Kota Bandung merupakan ibu kota Jawa Barat yang merupakan salah satu destinasi wisata utama. Pariwisata Kota Bandung lahir seiring dengan pembangunan kota yang sudah dimulai sejak masa Kolonial Belanda. Sebagai salah satu destinasi wisata, sejak dahulu Kota Bandung tentu harus menyediakan berbagai fasilitas penunjang pariwisata, baik dari sisi atraksi wisata, amenities, aksesibilitas, mapupun sisi kelembagaan wisata (Mulyanto, 2016 ). Salah satu yang harus ada dalam sebuah sistem pariwisata adalah akomodasi sebagai fasilitas penunjang bagi para wisatawan.

Akomodasi merupakan sesuatu yang disediakan untuk memenuhi kebutuhan, seperti tempat tinggal sementara atau tempat menginap untuk orang yang bepergian. Pada kepariwisataan, akomodasi termasuk kedalam suatu industri, sehingga industri akomodasi merupakan elemen dari industri pariwisata, karena akomodasi merupakan suatu tempat atau kamar dimana wisatawan bisa beristirahat atau menginap, mandi, makan dan minum, dan juga menggunakan jasa pelayanan dan hiburan yang tersedia (Evita, Sirtha , & Sumartha, 2012). Salah satu yang termasuk kedalam industri akomodasi adalah hotel. Menurut Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Nomor PM.53/HM.001/MPEK/2013 tentang Standar Usaha Hotel, hotel merupakan industri akomodasi berupa suatu bangunan yang terdapat kamar – kamar di dalamnya dan dilengkapi oleh jasa pelayanan makan dan minum, kegiatan hiburan dan fasilitas lainnya secara harian dengan tujuan mendapatkan keuntungan (Riyadi, 2008).

Kota Bandung sebagai kota pariwisata unggulan menyebabkan Kota Bandung memiliki perkembangan hotel dengan pesat. Hal ini terlihat dalam rekapitulasi Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Bandung menyebutkan perkembangan jumlah hotel di Kota Bandung pada tahun 2014 – 2017 terlihat dalam tabel dibawah ini:

**Gambar 1.1 Jumlah Hotel di Kota Bandung pada Tahun 2014 – 2017**



*Sumber: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Bandung dalam Data Badan Pusat Statistik Kota Bandung, 2020.*

**Tabel 1.1 Jumlah Hotel di Kota Bandung pada Tahun 2014 - 2017**

Tahun	Jumlah Hotel
2014	112
2015	117
2016	118
2017	127
<b>Jumlah</b>	<b>474</b>

*Sumber: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Bandung dalam Data Badan Pusat Statistik Kota Bandung, 2020.*

Berdasarkan **gambar 1.1** dan **tabel 1.1** terlihat bahwa jumlah hotel di Kota Bandung mengalami kenaikan setiap tahunnya. Dari data tersebut terdapat 474 hotel untuk mengakomodasikan para wisatawan yang berkunjung ke Kota Bandung.

Setiap hotel di Kota Bandung mempunyai fasilitas berbeda yang sesuai dengan klasifikasinya. Menurut Bagyono (2012) Pengklasifikasian hotel dilakukan dengan cara peninjauan setiap tiga tahun sekali yang dilakukan oleh PHRI dengan mempertimbangkan beberapa aspek, mulai dari kamar, fasilitas dan peralatan yang

disediakan, model sistem pengelolaan, bermotto pelayanan. Menurut Dirjen Pariwisata No. 14/U/II/1988, hotel dibagi menjadi 5 tingkatan yaitu, Hotel Bintang 1, Hotel Bintang 2, Hotel Bintang 3, Hotel Bintang 4 dan Hotel Bintang 5.

Dalam Portal Data Kota Bandung terdapat data jumlah hotel berdasarkan klasifikasi di Kota Bandung pada tahun 2018 terlihat dalam tabel dibawah ini:

**Tabel 1.2 Jumlah Hotel Berdasarkan Klasifikasi**

Kategori Hotel	Bintang 1	Bintang 2	Bintang 3	Bintang 4	Bintang 5
Jumlah Hotel	10	25	42	32	9

*Sumber: Portal Data Kota Bandung, 2020.*

Berdasarkan **tabel 1.2** terlihat bahwa jumlah hotel berdasarkan klasifikasi memiliki jumlah yang berbeda. Terlihat jumlah paling banyak berada pada Hotel Bintang 3 yaitu 42 kamar yang diikuti oleh Hotel Bintang 4 yaitu 32 kamar.

Seiring berkembangnya zaman, perkembangan hotel di Kota Bandung mengikuti gaya hidup masyarakat yang berperilaku konsumtif sehingga banyak Hotel Bintang 3, Hotel Bintang 4, bahkan Hotel Bintang 5 di Kota Bandung banyak di gandrongi demi tercapainya status sosial. Menurut Junifah (2021) Hotel Bintang 3 disebut juga dengan *Midscale Hotel*. *Midscale Hotel* merupakan hotel berkualitas yang berlokasi di kota besar atau di daerah pinggiran kota, biasanya terletak di area bisnis yang dekat dengan jalan utama, pusat perbelanjaan dan juga atraksi wisata (Apichatvullop & Wolenski , 2003). Menurut Wolenski (2013) *Midscale Hotel* biasanya memiliki restoran berukuran sedang, *fitness centers* dan kolam renang. Sedangkan Hotel dengan skala atas yang mencakup Hotel Bintang 4 dan Hotel Bintang 5 disebut dengan *Upper Scale Hotel*. Hal tersebut juga dikemukakan oleh STR (2014) yang mengatakan bahwa “*Upper Scale Hotel means a hotel that is ranked as ‘upper upscale’ or better in the chain scale segment*”. Menurut LeBlanc (1996) *Upper Scale Hotel* biasanya menyediakan berbagai layanan untuk bisnis dan juga berbagai layanan untuk wisatawan. Lokasi bukan menjadi nilai penting bagi *Upper Scale Hotel* tetapi *hotel brand* yang memiliki nilai penting untuk pemasaran tinggi sebagai citra hotel itu sendiri (Zhang & Mao, 2012). Hal tersebut juga dikemukakan oleh Zhang (2012) yang mengatakan bahwa “*This brand is known for its ‘lively and upbeat’ culture, which might be a ‘trade-off’ for location for its customers*”.

Di Kota Bandung pada zaman kolonialisme sendiri sudah terdapat *Midscale Hotel* dan *Upper Scale Hotel* yang berdiri. Pada awal mulanya, *Midscale Hotel* dan *Upper Scale Hotel* ini dibuat sebagai fasilitas penunjang bagi para tuan tanah yang singgah di Kota Bandung. Seiring berkembangnya zaman, perkembangan *Midscale Hotel* dan *Upper Scale Hotel* di Kota Bandung meningkat mengikuti pembangunan dari Kota Bandung itu sendiri. Semakin berkembangnya Kota Bandung membuat semakin banyaknya wisatawan yang datang terutama pada zaman kolonialisme, Kota Bandung memiliki citra wisata kota berkat promosi gencar yang dilakukan “*Bandoeng Vooruit*” dan juga munculnya moda transportasi kereta api (Suganda, 2008). Sehingga menyebabkan bisnis perhotelan di Kota Bandung memang sangat menguntungkan dari zaman dahulu hingga sekarang yang menyebabkan bertumbuh pesatnya *Midscale Hotel* dan *Upper Scale Hotel* di Kota Bandung. Selain itu, perkembangan teknologi yang begitu pesat juga menjadikan industri hotel berkembang dengan lebih baik. Akan tetapi, seperti bisnis lainnya, bisnis hotel tidak selamanya mulus karena pengaruh situasi politik dan ekonomi (Suganda, 2008).

Kota Bandung memiliki *Master Plan* atau Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) untuk kedepannya pada periode 2018 – 2023 untuk menanggulangi permasalahan berkembang pesatnya perhotelan di Kota Bandung. *Master Plan* atau Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) ditujukan untuk mengatur tentang tata cara perencanaan, pengendalian dan evaluasi pembangunan daerah, tata cara evaluasi rancangan peraturan daerah tentang rencana pembangunan jangka Panjang daerah dan rencana pembangunan jangka menengah daerah, serta tata cara perubahan rencana pembangunan jangka panjang dan menengah daerah, dan rencana kerja pemerintah daerah (jabarprov, 2021). Selain itu, RPJMD yang disusun juga untuk mengintegrasikan rencana tata ruang dengan pembangunan daerah yang dilaksanakan berdasarkan kondisi dan potensi yang dimiliki oleh masing – masing daerah (Pemerintah Kota Bandung, 2013).

Fenomena tersebut menjadi landasan bagi peneliti dalam mengidentifikasi bagaimana perkembangan *Midscale Hotel* dan *Upper Scale Hotel* di Kota Bandung dengan mengetahui elemen dan fenomena yang mempengaruhinya, faktor perkembangannya dan juga bagaimana pola persebaran *Midscale Hotel* dan *Upper*

*Scale Hotel* di Kota Bandung. Hal ini pun menjadi dasar peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Perkembangan dan Pola Persebaran *Midscale Hotel* dan *Upper Scale Hotel* di Kota Bandung**”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana perkembangan *Midscale Hotel* dan *Upper Scale Hotel* di Kota Bandung?
2. Faktor apa saja yang mempengaruhi perkembangan *Midscale Hotel* dan *Upper Scale Hotel* di Kota Bandung?
3. Bagaimana pola persebaran *Midscale Hotel* dan *Upper Scale Hotel* di Kota Bandung?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pada rumusan masalah tersebut maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengidentifikasi perkembangan *Midscale Hotel* dan *Upper Scale Hotel* di Kota Bandung.
2. Untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi perkembangan *Midscale Hotel* dan *Upper Scale Hotel* di Kota Bandung.
3. Untuk mengidentifikasi pola persebaran *Midscale Hotel* dan *Upper Scale Hotel* di Kota Bandung.

## **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian yang akan dilakukan ini adalah sebagai berikut.

1. Bagi penulis, pembahasan ini dapat memberikan pengalaman dan pembelajaran dalam melakukan penelitian sehingga dapat menambah wawasan atau pengetahuan tentang *Midscale Hotel* dan *Upper Scale Hotel* dan menjadi sarana penerapan ilmu baru bagi penulis dalam bidang kepariwisataan khususnya perhotelan yang di dapatkan.
2. Bagi pembaca, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu informasi mengenai perkembangan *Midscale Hotel* dan *Upper Scale Hotel* di Kota Bandung

beserta elemen dan fenomena Kota Bandung dan pola persebaran *Midscale Hotel* dan *Upper Scale Hotel* di Kota Bandung.

3. Bagi Program Studi, hasil penelitian ini diharapkan memperluas kajian ilmu di Manajemen Resort and Leisure khususnya pengetahuan tentang perkembangan dan pola persebaran *Midscale Hotel* dan *Upper Scale Hotel* di Kota Bandung.

#### **E. Sistematika Penulisan**

Urutan dalam penulisan skripsi ini terdiri dari 5 bab dan uraian yang akan disajikan pada setiap bab adalah sebagai berikut:

1. BAB I : PENDAHULUAN  
Pendahuluan berisikan mengenai penjabaran latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.
2. BAB II : KAJIAN PUSTAKA  
Berisi mengenai kajian teori para ahli maupun penelitian sebelumnya terkait hipotesis penelitian, dan kerangka pemikiran.
3. BAB III : METODE PENELITIAN  
Berisi mengenai lokasi penelitian, metode penelitian, metode pengumpulan data, dan teknik analisis data.
4. BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN  
Penjelasan dan pembahasan dari analisis hasil temuan selama penelitian.
5. BAB V : KESIMPULAN DAN REKOMENDASI  
Hasil dari pembahasan dan rekomendasi yang di rekomendasikan peneliti.
6. DAFTAR PUSTAKA